

ABSTRAK

Surya Sibuea, NIM. 3143321033. Eksistensi Etnik Minangkabau di Tarutung (1962-2018). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. Medan. 2019.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui awal kedatangan etnik Minangkabau, faktor-faktor yang mempengaruhi mereka merantau ke Tarutung, bagaimana interaksi sosial dan adaptasi serta untuk mengetahui Eksistensi etnik Minangkabau di Tarutung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research) disamping itu peneliti juga menggunakan studi lapangan (Field Research) yang relevan dengan objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan etnik Minangkabau di Tarutung sudah ada sejak abad 19 yang dipengaruhi ekspansi tentara paderi kewilayah Tarutung. Kemudian pada awal tahun 1950-an terjadi gelombang migrasi etnik Minangkabau ke Tarutung dalam jumlah yang besar. Faktor mendasar yang menyebabkan etnik Minangkabau merantau ke Tarutung didominasi oleh alasan ekonomi. Keterbatasan ekonomi di kampung halaman mendorong etnik Minangkabau merantau ke Tarutung. Kota Tarutung dalam hal ini adalah sebagian dari daerah yang masih mampu memberikan peluang kepada etnik Minangkabau untuk mengembangkan usahanya. Faktor budaya juga turut mempengaruhi intensitas merantau etnik Minangkabau. Dalam kebudayaan etnik Minangkabau, terdapat dua alam, yakni alam minangkabau dan alam rantau. Sehingga secara filosofis, kaum-kaum muda etnik Minangkabau didorong untuk merantau untuk mendapatkan kemandirian, kemakmuran dan ilmu pengetahuan yang kelak akan dibawa kembali kekampung halamannya. Kebudayaan Etnik Minangkabau di Tarutung pada umumnya tidak banyak berubah. Dilihat dari kebudayaan yang bersifat abstrak seperti halnya, bahasa tutur sapa dan yang bersifat kebendaan seperti kesenian yang masih mereka pertahankan. Namun terdapat pergeseran fungsi budaya Matrilineer yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Di Tarutung, peran laki-laki cenderung lebih mendominasi. Adaptasi serta interaksi sosial antara perantau Minangkabau dengan etnik Batak di Tarutung berlangsung dengan baik, terbuka serta saling membaaur yang terjadi secara timbal balik. Dalam membina interaksi sosial, etnik Minangkabau juga membentuk suatu ikatan kekerabatan di Tarutung.

Kata Kunci : Eksistensi, Etnik Minangkabau, Kota Tarutung.